



Edukasi Pencegahan Covid-19 Melalui Media Video dan Poster Di Desa Cerucuk, Bangka Belitung

Ega Aprilimuti¹, Teguh Prasetyo²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru
Universitas Djuanda Bogor; Jalan Tol Ciawi No 1, Ciawi-Bogor, Jawa Barat

Kilas Artikel

Volume 3 Nomor 2

Juli 2022: 105-115

DOI:

10.30997/ejpm.v3i2.6089

Article History

Submission: 10-03-2022

Revised: 18-05-2022

Accepted: 20-06-2022

Published: 31-07-2022

Kata Kunci:

Edukasi Covid-19, video,
poster, kearifan lokal

Keywords:

Covid-19 education, video,
poster, local wisdom

Korespondensi:

(Ega Aprilimuti)

(ega05aprilimuti@gmail.com)

Abstrak

Coronavirus Disease-19 (COVID-19) merupakan penyakit menular dengan kasus terinfeksi yang terus meningkat di berbagai daerah termasuk di Provinsi Bangka Belitung. Upaya pemerintah untuk menekan penyebaran Covid-19 dengan mengatur kedisiplinan masyarakat tentang protokol kesehatan. Namun masih ada masyarakat yang kurang disiplin dalam menjalankan protokol kesehatan seperti tidak memakai masker dan tidak mencuci tangan serta masih berkerumun. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk mengedukasi pencegahan Covid-19 di Desa Cerucuk, Bangka Belitung melalui media video dan poster dengan pendekatan kearifan lokal. Program edukasi pencegahan Covid-19 secara dalam jaringan dan luar jaringan melalui penempelan poster dan pendekatan kearifan lokal. Penggunaan bahasa melayu di dalam video maupun poster diharapkan akan menarik perhatian masyarakat Belitung. Metode pelaksanaan program yang digunakan adalah media video dan poster adapun tahap pelaksanaannya meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil program pengabdian kepada masyarakat yang didapatkan dari penyebarluasan video dan poster yang dikirimkan melalui whatsapp grup kurang mendapatkan respon. Akan tetapi video yang diunggah di youtube menunjukkan hasil yang cukup baik yakni dengan 57 penayangan, 15 orang yang menyukai dan 6 komentar. Selain itu juga, penempelan poster ke berbagai tempat umum seperti toko, warung, dan POM Bensin. Penyebarluasan ke media sosial dilakukan membuat masyarakat memahami tentang pencegahan Covid-19 sekaligus memperluas jangkauan informasi. Diharapkan kerjasama diantara elemen masyarakat serta kesadaran pribadi dalam menuntaskan pandemi Covid-19.

Covid-19 Prevention Education Through Video and Poster Media In Cerucuk Village, Bangka Belitung

Abstract

Coronavirus Disease-19 (Covid-19) is an infectious disease with infected cases that continue to increase in various regions, including Bangka Belitung Province. The government's efforts to suppress the spread of



Covid-19 by regulating public discipline regarding the health protocol. However, people are still less disciplined in carrying out health protocols, such as not using masks and not washing their hands, and still crowding. The purpose of service to this community is to educate the prevention of Covid-19 in Cerucuk Village, Bangka Belitung, through video media and posters with a local wisdom approach. The covid-19 prevention education program in tissue and outside the network through posters and a local wisdom approach. The use of Malays in videos and posters is expected to attract the attention of the Belitung community. The program method used video media and posters, while the implementation phase includes the preparation, implementation, and evaluation phase. The results of the community service program obtained from the dissemination of videos and posters sent through the WhatsApp group lacks response. However, the video uploaded on YouTube shows quite good results, namely with 57 views, 15 people who like, and six comments. In addition, attached poster to various public places such as stores, stalls, and gas stations. Sustainability to social media is done by making people understand the prevention of Covid-19 while expanding information reach. It is expected that cooperation between community elements and personal awareness in completing Covid-19 pandemics.

PENDAHULUAN

Corona virus Disease-19 (COVID-19) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus SARS-COV 2 atau disebut juga Virus Corona. COVID-19 dinyatakan sebagai pandemi dunia oleh WHO dan ditetapkan Pemerintah sebagai bencana non alam berupa wabah penyakit yang perlu dilakukan langkah-langkah penanggulangan terpadu termasuk keterlibatan seluruh komponen masyarakat. (Kementrian Kesehatan, 2020)

Sejak kasus pertamanya diumumkan pada 2 Maret 2020, jumlah kasusnya terus meningkat tersebar di 36 provinsi. Kasus Covid-19 juga sampai ke daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Pertanggal 20 Juli 2021 jumlah

kasus terkonfirmasi sebanyak 27.335 kasus, dengan korban meninggal sebanyak 484 orang, pasien sembuh sebanyak 22.941 orang dan yang sedang menjalani isolasi sebanyak 3.910 orang. Kabupaten Belitung menduduki peringkat ke-3 3.964 di bawah Kabupaten Bangka 5.713 dan Kota Pangkalpinang 7.376 dari 7 Kabupaten di provinsi Bangka Belitung.

Cara penularan Covid-19 melalui droplet atau tetesan cairan yang berasal dari batuk atau bersin. Kontak pribadi seperti menyentuh dan berjabat tangan serta menyentuh benda atau permukaan yang terkontaminasi virus di atas kemudian menyentuh mulut, hidung atau mata sebelum mencuci tangan. Adapun gejala klinis yang dirasakan

yakni demam dengan suhu lebih dari 38 derajat celcius, batuk, pilek, letih, lesu, sakit tenggorokan, dan gangguan (sesak) pernapasan. Selain itu juga, kelompok yang termasuk rentan dan berisiko tinggi terpapar Covid-19 yakni lansia, ibu hamil, ibu menyusui dan balita, serta usia produktif dengan penyakit atau risiko penyerta. (Kementrian Kesehatan, 2020)

Hal tersebut membuat pemerintah mengeluarkan berbagai kebijakan mulai dari PSBB sampai sekarang bernama PPKM. Berbagai aktivitas masyarakat dibatasi untuk menekan laju kasus Covid-19. PPKM yang merupakan kepanjangan dari Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat ditekan untuk diterapkan terutama daerah yang masuk ke dalam level 3 sampai 4. Sehingga daerah yang masuk ke dalam daftar level 4 akan diberlakukan PPKM yang ketat. Oleh karena itu, kegiatan KKN menjadi KKN AKB atau disebut juga Kuliah Kerja Nyata Adaptasi Kebiasaan Baru yang mendukung percepatan penanganan Covid-19 di desa tempat penempatan KKN. Sesuai dengan arahan Presiden Joko Widodo terkait adaptasi kebiasaan baru, terutama pada penerapan protokol

kesehatan yaitu: disiplin memakai masker, jaga jarak aman, sering cuci tangan, hindari kerumunan dan tingkatkan imunitas masyarakat, merupakan kebiasaan baru yang harus diterapkan oleh setiap individu dalam seluruh kegiatannya sehari-hari. (Depkes RI., 2020)

Dari tujuan dilaksanakannya KKN AKB Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan tahun 2021 sangat menjurus serta difokuskan untuk berperan serta mengatasi pandemi Covid-19. Adapun tujuan tersebut berupa mendukung berbagai program pemerintah baik di tingkat pusat maupun daerah untuk mencegah penyebaran Covid-19. Selain itu juga, dapat meningkatkan rasa peduli mahasiswa FKIP Universitas Djuanda dalam mencegah penyebaran Covid, sehingga terwujudnya implementasi KKN AKB FKIP Universitas Djuanda di tengah masa Pandemi Covid-19.

Dengan beberapa targetnya yakni terlaksananya dukungan dan penguatan program penanggulangan dan pencegahan Covid-19 yang dilakukan Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah dan Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang bahaya dan cara pencegahan Covid-19. Target tersebut

yang diupayakan untuk dicapai dengan melakukan beberapa usaha sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh mahasiswa.

Dari hasil temuan dilapangan permasalahan yang didapat yakni masyarakat Desa Cerucuk kurang disiplin dalam menerapkan protokol kesehatan khususnya 3M, yakni memakai masker dengan baik dan benar, mencuci tangan menggunakan sabun dengan air mengalir dan menjauhi kerumunan. Kesadaran akan bahaya Covid-19 kurang disadari masyarakat setempat. Kemudian edukasi serta sosialisasi tentang pencegahan Covid-19 kurang menyeluruh di masyarakat. Oleh karena itu, berangkat dari permasalahan tersebut mahasiswa mengadakan program edukasi pencegahan Covid-19 melalui video dan poster dengan pendekatan kearifan lokal.

METODE

Metode yang digunakan untuk edukasi pencegahan Covid-19 adalah secara daring dan secara langsung dengan media cetak. Media yang digunakan adalah media video dan poster. Targetnya adalah masyarakat Desa Cerucuk dan masyarakat umum. Langkah-langkah pelaksanaannya

terbagi menjadi beberapa tahap, adapun tahap-tahap tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini dilakukan perencanaan mengenai konten yang akan dibuat. Mencari referensi informasi yang akan disampaikan melalui sumber yang terpercaya. Membuat video yang menarik, informatif, dan persuasif. Selanjutnya mendesain poster yang akan dibuat agar mudah dibaca dan dipahami masyarakat.

2. Pelaksanaan

Pada tahap ini dilakukan proses penyebarluasan video dan poster. Fokus dari edukasi melalui daring untuk media video sedangkan media poster difokuskan melalui daring dan secara langsung dengan menempelkan poster ke tempat strategis. Tempat yang akan menjadi sasaran penempelan poster ditargetkan di toko, warung dan POM Bensin yang ada di Desa Cerucuk.

3. Evaluasi

Pada tahap ini dilakukan dengan melihat respon masyarakat

mengenai media video dan poster yang dibagikan serta ditempelkan.

Pendekatan kearifan lokal dimasukkan kedalam video maupun poster agar menarik perhatian masyarakat. Sekaligus menciptakan kesan persaudaraan diantara masyarakat setempat. Adapun sisi kearifan lokal yang digunakan yakni disisipkan bahasa melayu pada beberapa bagian konten yang disampaikan. Bahasa melayu merupakan bahasa sehari-hari yang digunakan masyarakat Desa Cerucuk. Himbuan serta ajakan yang dibubuhkan dalam proses edukasi kepada masyarakat dengan bahasa setempat agar mempermudah dalam mengajak masyarakat untuk menerapkan informasi yang disampaikan.

Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan secara deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data secara observasi. Jenis data pada penelitian ini termasuk dalam data kualitatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah naratif deskriptif.

HASIL & PEMBAHASAN

Desa Cerucuk merupakan desa yang terletak di Kecamatan Badau Kabupaten Belitung Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Desa Cerucuk terbagi menjadi dua dusun yakni Dusun Mempiu dan Dusun Cerucuk. Jumlah RT (Rukun Tetangga) sebanyak 8 RT yang terdiri dari RT.1, RT.2, RT.3. dan RT.4 bertempat di Dusun Cerucuk selanjutnya untuk RT.5, RT.6, RT.7, dan RT.8, berada di Dusun Mempiu. Jumlah penduduk Desa Cerucuk sebanyak 2017 jiwa yang terdiri dari 656 kepala keluarga.

Fokus pelaksanaan penempelan poster adalah di RT.04, RT.05, dan RT.06 dengan mencetak sebanyak sepuluh lembar poster. Setiap poster tersebut ditempelkan ditempat yang mudah dilihat oleh masyarakat umum. Sedangkan pembagian poster secara daring ditargetkan kepada masyarakat Desa Cerucuk secara khusus dan masyarakat di luar Desa Cerucuk secara umum karena jangkauan secara daring tidak terbatas. Pelaksanaan kegiatan dimulai dari mencari referensi yang terpercaya mengenai cara pencegahan Covid-19 salah satu referensi yang banyak digunakan yakni pedoman

pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan Covid-19 di RT/RW/Desa yang dikeluarkan oleh Kemenkes. Setelah survei dan mendapatkan referensi pembuatan poster, dilanjutkan proses pembuatan poster dari mulai menentukan desain sampai dengan membuat kalimat ajakan berbahasa melayu yang menarik untuk dimasukkan ke dalam poster. Selain itu juga, dilakukan koordinasi dengan tim PPKM Mikro Desa Cerucuk mengenai isi poster yang dibuat. Proses koordinasi diperlukan untuk mengkonfirmasi kelayakan dan kesesuaian poster yang akan disebarluaskan kepada masyarakat. Proses pembagian poster pertama-tama menyasar grup whatsapp ibu-ibu PKK Desa Cerucuk, lalu dilanjutkan dengan memposting poster ke berbagai media sosial seperti Instagram, Facebook, dan membuat *Instastory*. Kerja sama dengan tim PPKM Mikro Desa Cerucuk juga dilakukan terutama dalam menyebarkan poster tersebut kepada masyarakat. Sangat mudah menyebarkan informasi melalui jalur *daring* karena bisa diakses kapan saja dan dimana saja.



Gambar 1 Poster edukasi pencegahan Covid-19



Gambar 2 Bukti pengiriman poster ke Grup Whatsapp

Kemudian mencetak 10 lembar poster yang akan ditempelkan di toko, warung dan tempat umum yang ada di Desa Cerucuk yang dilaksanakan pada tanggal 16 Agustus 2021. Poster edukasi Covid-19 yang berisi pendekatan kearifan lokal berisi himbauan berbahasa melayu untuk menarik pembaca terutama masyarakat setempat. Penempelan poster tersebut mendapat persetujuan dari pemilik toko dan warung.



Gambar 3 Proses penempelan poster edukasi pencegahan Covid-19

Selanjutnya pelaksanaan pembuatan video yang dilakukan pada tanggal 27, 28, 30, 31 Juli 2021 dengan berpedoman kepada referensi konten yang terpercaya. Pembuatan video dengan menentukan konsep video, adapun konsep video berbentuk animasi dengan penambahan

audio visual yang menarik. Kesan kearifan lokal diunggulkan pada akhir video yang berisi ajakan kepada masyarakat untuk menerapkan protokol kesehatan.

Kemudian pada tanggal 1 Agustus 2021 mensosialisasikan video kepada masyarakat dengan mengirimkan *link* video *youtube* melalui grup *whatsapp* yang berisi masyarakat Belitung terutama masyarakat Desa Cerucuk yakni Group PPKM Mikro Desa Cerucuk, PKK Desa Cerucuk, Paguyuban Keremunting dan Alumni Akuntansi 4. Selain itu juga, menyebarkan *link* ke media sosial seperti *Instagram*.

Himbau pencegahan Covid-19 melalui poster dengan pendekatan kearifan lokal bertujuan untuk membangun kesadaran masyarakat desa dalam mematuhi protokol kesehatan. Kepedulian masyarakat untuk mencegah penularan Covid-19 diharapkan dapat ditingkatkan. Adanya penambahan bahasa melayu Belitung di dalamnya berfungsi menampilkan sisi kearifan lokal, lalu untuk menarik perhatian masyarakat agar membaca himbauan tersebut sehingga termotivasi untuk menerapkan isi pesan

yang disampaikan. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian **Tiara (2020)** bahwa ketidaksesuaian antara pesan dalam berita dengan budaya mereka menyebabkan masyarakat kurang minat dengan berita tersebut sehingga masyarakat kurang melakukan pencegahan dan penularan dan penyebaran virus Covid-19 terus terjadi. Sehingga dengan memasukkan unsur budaya salah satunya bahasa daerah membuat masyarakat memiliki kedekatan dengan suasana yang disampaikan.

Penyebarluasan poster secara luas kepada masyarakat baik secara daring maupun secara langsung dengan media cetak yang ditempelkan di berbagai tempat umum seperti di warung, toko, dan POM Bensin. Total selebaran poster yang ditempelkan sebanyak sepuluh lembar. Hal tersebut sejalan upaya edukasi pencegahan Covid-19 yang dilakukan oleh (**Nurhadi ed al., 2020**) bahwa penempelan poster dipertimbangkan dengan memilih lokasi yang strategis, seperti di area yang sering diakses masyarakat, terbuka, dan mudah dilihat dari segala sisi. Sehingga isi poster yang disampaikan mudah dibaca dan

dipahami masyarakat. Sedangkan penyebarluasan poster dengan media daring yang disampaikan ke grup *whatsapp* PKK Desa Cerucuk tidak mendapatkan respon dari masyarakat, lain halnya dengan grup *whatsapp* PPKM Mikro Desa Cerucuk yang memberikan respon baik dari poster yang dibagikan, karena memang anggotanya terdiri dari satgas Covid-19. Sehingga mereka merasa terbantu dengan penyebarluasan poster edukasi tersebut.

Untuk memaksimalkan edukasi pencegahan Covid-19 melalui poster maka poster dibagikan melalui media sosial *instagram* dan *instastory facebook*. Sehingga jangkauan informasinya dapat ditangkap masyarakat luas. Selain itu juga, bekerja sama dengan pihak lainnya juga dilakukan. peran media sosial sangat praktis untuk menyebarkan informasi terutama untuk

Sedangkan Edukasi pencegahan covid-19 melalui video secara daring dengan pendekatan kearifan lokal bertujuan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai pedoman pencegahan Covid-19 yang dikemas dalam bentuk video. Langkah pertama

sama seperti pembuatan poster yakni melakukan survei serta mengkaji informasi yang akan disampaikan ke dalam video. Secara umum video berisi panduan pencegahan Covid-19. Adapun secara garis besar isi yang disampaikan berupa pengertian Covid-19, gejala, cara penyebaran, cara pencegahan, penanganan, dan ajakan yang dibuat menggunakan bahasa melayu sekitar enam baris kalimat yakni, "*Yuk kite same-same cegah Covid-19. Protokol kesehatan dijalankan. Hoax kite terjang; vaksinasi diupayakan. Yuk pola hidup sehat, agar tetap selamat*". Yuk kita bersama-sama cegah Covid-19. Protokol kesehatan dijalankan hoax kita terjang; vaksinasi diupayakan. Yuk pola hidup sehat, agar tetap selamat. Hal tersebut sejalan dengan yang dilakukan (Akbar, Azaz et al., 2021) bahwa meningkatkan penggunaan bahasa daerah untuk menyiarkan informasi pencegahan Covid-19. Ketakutan masyarakat akan virus ini akan menjadi pendorong masyarakat untuk berupaya menggali informasi terkait *coronavirus* dengan berbagai sumber, termaksud yang bersumber dari bahasa daerah Kamaru. Dengan demikian bahasa daerah menjadi basis penting dapat

menyampaikan informasi agar masyarakat menjadi lebih terbuka dan menerima akan hal yang disampaikan.

Berdasarkan komentar di *channel youtube* Ega Aprilimuti yang berjudul Edukasi Pencegahan Covid-19 - [KKN AKB FKIP 2021] menunjukkan bahwa masyarakat terbantu dengan adanya informasi yang disampaikan tersebut. Respon positif dari yang menonton video yang mengungkapkan bahwa informasi yang disampaikan di dalam video sangat bermanfaat. Tercatat ada 57 kali tayangan, 15 yang menyukai, dan tujuh komentar di video tersebut.

Upaya edukasi pencegahan Covid-19 dengan video diharapkan dapat memupuk kesadaran masyarakat selama masa pandemi serta meningkatkan motivasi pribadi agar peduli terhadap pencegahan penyebaran Covid-19. Target edukasi Covid-19 dengan menggunakan media video adalah masyarakat luas dengan memaksimalkan fungsi audio visual dalam video juga ditambahkan himbauan berbahasa melayu sehingga menarik perhatian masyarakat.

Namun dalam proses pelaksanaannya penyebarluasan video dan poster edukasi pencegahan Covid-

19 ke grup *whatsapp* kurang mendapat respon dari anggota didalam grup. Apalagi poster pencegahan Covid-19 tidak terlihat antusias masyarakat dalam menanggapinya. Sehingga dengan penempelan poster secara langsung di lingkungan masyarakat dan penyebaran di media sosial dapat membantu penyebarluasan informasi. Sejalan dengan hasil pengabdian masyarakat (Listina et al., 2020) bahwa kegiatan pemberian informasi dan penempelan poster di tempat-tempat strategis, mudah dilihat, dibaca dan dipahami, membuat masyarakat menjadi lebih memahami dan sadar pentingnya menjaga kebersihan, seperti rajin mencuci tangan, menggunakan masker dan menjaga jarak sebagai upaya mengurangi untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19.

Sedangkan video edukasi Covid-19 secara umum mendapat respon baik jika dilihat dari efektivitas penayangan, jumlah yang menyukai dan komentar yang ditinggalkan di kolom *channel* video. Sehingga masyarakat menjadi memahami tentang pencegahan Covid-19 dengan memaksimalkan video dan poster baik secara daring maupun secara langsung dengan saling

berkesinambungan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian dari edukasi yang dilakukan secara *online*, dengan menggunakan video sekaligus *leaflet*. Karena media video dan *leaflet* saling melengkapi untuk serta efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat di Kota Baubau dalam pencegahan Covid-19 (Sabarudin et al., 2020)..

SIMPULAN

Penyebaran Covid-19 memberikan banyak sekali dampak terutama dalam kegiatan aktivitas masyarakat. Hal tersebut membuat pemerintah melakukan berbagai upaya untuk menekan laju penyebaran seperti mengeluarkan kebijakan serta anjuran untuk disiplin menerapkan protokol kesehatan. Akan tetapi sikap dari masyarakat belum menunjukkan kepatuhan secara menyeluruh dalam menjalankan protokol kesehatan. Oleh sebab itu, salah satu program KKN AKB FKIP penempatan Desa Cerucuk adalah edukasi pencegahan Covid-19 dengan menggunakan media video dan poster dengan pendekatan kearifan lokal. Efektivitas pelaksanaan secara daring dengan penyebaran melalui *whatsapp* kurang menunjukkan hasil, sedangkan pada *channel youtube* secara langsung

mendapatkan respon yang baik. Kemudian untuk memaksimalkan edukasi Covid-19 dilakukan secara langsung dengan menempelkan poster di tempat yang strategis di beberapa RT di Desa Cerucuk. Secara umum masyarakat bisa memahami pencegahan Covid-19 dengan memaksimalkan media video dan poster secara beriringan. Diharapkan kerja sama seluruh elemen masyarakat dalam penanggulangan kasus Covid-19 dapat diwujudkan terutama dengan mematuhi protokol kesehatan

UCAPAN TERIMA KASIH

Rasa hormat dan terima kasih disampaikan kepada Ibu, Bapak dan keluarga yang sudah memberikan ridho dan dukungan dari segala aspek, kepada Dosen Pembimbing Lapangan yang telah memberikan masukan serta pengarahan, kepada dosen, pejabat struktural, dan seluruh pihak Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Djuanda Bogor kemudian kepada Pemerintah Desa Cerucuk, tim PPKM Mikro Desa Cerucuk beserta masyarakat yang telah memberikan kesempatan untuk ikut serta menanggulangi penyebaran Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Azaz, Irwan, Irwan, Kamarudin, Kamarudin, Agusalm, Agusalm, Aswat, Hijrawatil, & Sanufi, Sanufi. (2021). Sosialisasi Pencegahan Covid-19 Melalui Penggunaan Bahasa Kamaru Authors. *Jurnal Abdidas*, 3(2), 459-724. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i3.302>
- Depkes RI. (2020). *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease (COVID-19)*. Jakarta. Kemenkes RI & Dirjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit.
- Kementrian Kesehatan. (2020). *Pedoman Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan COVID-19 di RT/RW/Desa*. Jakarta. Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat.
- Listina, O., Solikhati, D. I. K., & Fatmah, I. S. (2020). Edukasi Corona Virus Disease 19 (Covid-19) Melalui Penyebaran Poster Kepada Masyarakat Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal. *JABI: Jurnal Abdimas Bhakti Indonesia*, 1(2). <https://doi.org/10.36308/jabi.v1i2.210>
- Sabarudin, Mahmudah, Rifa'atul, Ruslin, Aba, La, Nggawu, La Ode, Syahbudin, Nirmala, Fifi, Saputri, Atika Indra, & Hasyim, Muhammad Syawal. (2020). Efektivitas Pemberian Edukasi secara Online melalui Media Video dan Leaflet terhadap Tingkat Pengetahuan Pencegahan Covid-19 di Kota Baubau. *Jurnal Farmasi Galenika*, 6(2), 309-318. <https://doi.org/10.22487/j2442874.4.2020.v6.i2.15253>.